

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN
TEKNIK PEMODELAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SMP ISLAM 2 MADIREDO PUJON**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)*

Oleh:

Ika Dian Rahmawati

08110187



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 201
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN
TEKNIK PEMODELAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SMP ISLAM 2 MADIREDO PUJON**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ika Dian Rahmawati (08110187)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 25 juli 2012 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Asmaun Sulhan, M.Ag
NIP 195211101983031 004

: _____

Sekretaris Sidang

Marno M.Ag
NIP 197208222002121 001

: _____

Pembimbing

Marno M.Ag
NIP 197208222002121 001

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Masduki, MA
NIP 19671231 199803 1 011

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr.H. M. ZAINUDDIN, M.A

NIP.196205071995031001

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN
TEKNIK PEMODELAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SMP ISLAM 2 MADIREDO PUJON**

SKRIPSI

Oleh:

Ika Dian Rahmawati

08110187

Telahdiperiksadandisetujuioleh:

DosenPembimbing

Marno M.Ag

NIP. 197208222002121001

Tanggal30Juni 2012

Mengetahui,

KetuaJurusanendidikan Agama Islam

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205199403100

PERSEMBAHAN

Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati

Ku Persembahkan Buah Karya ini Kepada:

Allah Yang Maha Esa dan Maha Segalanya, Pencipta Alam Raya dan Yang
Menguasai Seluruh Makhluq Ciptaan-Nya.

Ayah dan Ibu, serta Suamiku Tercinta,

Untuk do'a, dukungan, nasehat, serta motivasinya, berkat kasih
dan sayangmu aku dapat meraih harapan dan cita-citaku

Terimakasih Ayah... Terimakasih Ibu...

Terimakasih Suamiku. . . .

Dan Babyku yang segera kunanti kehadirannya. . . .

Adik-adikku

Alvan, Ilma. yang menyayangi dan sangat kusayang.

Semua Guru-guru dan Dosen-dosenku yang Memberikan Secercah Cahaya

Berupa Ilmu Hingga Aku Dapat Mewujudkan Harapan,

Angan dan Cita-citaku untuk Masa Depan

Teman-temanku

Yang banyak membantu dalam menyelesaikan tugas ahir ini.....

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra'du :11)

(Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag RI 2006 :250)

Marno M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ika Dian Rahmawati

Malang, 30 Juni 2012

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahas maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ika Dian Rahmawati

NIM : 08110187

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Implementasi Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik
Pemodelan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi
Belajar Siswa SMP Islam 2 Madirdo Pujon.*

Maka selaku pembimbing, kami

berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Marno M. Ag

NIP. 197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30Juni 2012

Ika Dian Rahmawati

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puja dan puji syukur kehadiran Allah yang senantiasa tetap mencurahkan Rahmat Taufiq, Inayah dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam senantiasa tetap terhaturkan kepada junjungan kita Nabi akhbarhirzaman, berkat beliau lah kita bisa keluar dari jalan yang penuh kesesatan menuju jalan yang terang dan jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, tak lupa saya menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah dan Ibu yang selalu mendo'akan penulis serta member dorongan baik moral maupun spiritual dan suamiku tercinta yang selalu menjadi penyemangat kuserta adik-adikku yang tersayang.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. selaku ketua Jurusan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Marno M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis skripsi ini.
6. Seluruh bapak/ibu dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama studi.
7. Bapak , Drs. H. Samsul Hadi, M.Si selaku kepala SMP Islam 2 Madiredo Pujon yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Astutik, S. Ag selaku Guru PAI di kelas VII.1 yang bersedia memberikan arahan pada saat penelitian.

9. Siswa-siswi SMP Islam 2 Madiredo Pujon dan semua pihak yang telah banyak membrikan motivasi untuk giat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulissadarbahwadalampenulisaninimasihbanyakterdapatkekurangan-kekurangan, olehkarenaitukritikdan saran amatsangatpenulisharapkungunaperbaikanterhadap skripsi ini.

Harapanpenulissemogaskripsiinibermanfaatbagipenuliskhususnyadanjug abagipembacaumumnya. Amin YaRobbal ‘Alamin.

Malang, 30Juni 2012

Ika Dian Rahmawati

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

- Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana SMP Islam 2 Madiredo Pujon
- Tabel 4.2 : Data Guru dan Karyawan Tahun Pelajaran 2011-2012
- Tabel 4.3 : Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2011-2012
- Tabel 4.4 : Struktur Organisasi SMP Islam 2 Madiredo Pujon
- Tabel 4.5 : Daftar Nilai Siswakelas VII.1 pada siklus I
- Tabel 4.6 : Daftar Nilai Siswakelas VII.1 pada siklus II
- Gambar 3.1 : PTK Model Kemmis dan McTaggart
- Gambar 3.2 : Alur Penelitian Tindakan Kelas

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 3	Soal Pre Test Siklus I
Lampiran 4	Soal Pre Test Siklus II
Lampiran 5	Soal Post Test Siklus I
Lampiran 6	Soal Post Test Siklus II
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian
Lampiran 8	Surat Keterangan Melakukan Penelitian
Lampiran 9	Biodata Mahasiswa
Lampiran 10	Bukti Konsultasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMANPERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. RuangLingkupdanKeterbatasanPenelitian	8
E. Penegasan Istilah	9

F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
Kajian Pustaka.....	14
A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kontekstual	14
1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual.....	14
2. Komponen Proses Implementasi Pembelajaran Kontekstual.....	18
3. Komponen Utama Penerapan Pembelajaran Kontekstual.....	19
B. Tinjauan Tentang Teknik Pemodelan (<i>Modeling</i>)	23
C. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam	24
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	30
D. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar.....	32
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	32
2. Fungsi Motivasi Belajar	33
3. Penerapan Motivasi Belajar	34
4. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar	37
E. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	38
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	38
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43

B. KehadiranPeneliti	54
C. LokasiPenelitian	54
D. Data danSumber Data.....	54
E. Prosedur Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data	57
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	58
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	64
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	64
1. Profil Sekolah.....	64
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam 2 Pujon	65
3. Sarana dan Prasarana.... ..	66
4. Data guru dan Karyawan Tahun Pelajaran 2011-2012	68
5. Data Jumlah Siswa.....	69
6. Srtuktur Organisasi..... ..	69
B. Paparan Data.....	71
1. Observasi Awal Sebelum Tindakan	71
2. Rencana Tindakan.....	71
3. Temuan Hasil Penelitian	72
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	82
A. PerencanaanPembelajaranKontekstualDenganTeknik <i>Pemodelan</i> (<i>Modeling</i>)DapatMeningkatkan DanPrestasiBelajarSiswaKelasVII.1di SMP Islam 2 Madiredo	Motivasi

Pujon pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	82
B. Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Dengan Teknik <i>Pemodelan</i> (<i>Modeling</i>) Dapat Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII.1 di SMP Islam 2 Madiredo Pujon Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	
	83
C. Evaluasi Pembelajaran Kontekstual Dengan Teknik <i>Pemodelan</i> (<i>Modeling</i>) Dapat Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII.1 di SMP Islam 2 Madiredo Pujon Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	
	85
BAB VI PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rahmawati, Ika Dian. 2012. *Implementasi Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Pemodelan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMP Islam 2 Madiredo Pujon*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Marno M. Ag

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Pemodelan (*modeling*), PAI, Motivasi, Prestasi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah atau di madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan. Seperti halnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian “pengetahuan tentang Agama Islam.” Mayoritas metode pembelajaran agama Islam yang selama ini lebih ditekankan adalah hafalan dan metode ceramah yang digunakan oleh guru yang berakibat pada siswa yang kurang memahami apa yang telah dipelajari dalam materi PAI yang menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi PAI, kondisi ini pada gilirannya berdampak pada prestasi belajar.

Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif mempelajari PAI yang kondusif dengan suasana yang cenderung kreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi kreativitasnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *pemodelan (modeling)*. Dengan penggunaan teknik ini diharapkan agar materi pelajaran PAI dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual dengan teknik *pemodelan (modeling)*. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan data kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kontekstual dengan teknik *pemodelan (modeling)* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII.1 SMP Islam 2 Madiredo Pujon pada mata pelajaran PAI. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari bertambahnya semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari data di lapangan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pre-test 51.8 pada siklus pertama dan nilai rata-rata post-test 67.8, sedangkan pada pre-test dan post-test pada siklus kedua mengalami peningkatan yaitu 55.4 dan 68.8.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditakankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.²

Pengertian Pendidikan Islam menurut rumusan seminar nasional tentang pendidikan islam se-indonesia tahun 1960 adalah sebagai pengarahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani manusia menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, membelajarkan, melatih, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam. Hasil konferensi pendidilan islam se –Dunia kedua tahun 1980 di Islamabad, Pakistan merumuskan bahwa pendidikan islam adalah suatu usaha untuk mengembangkan manusia dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, jasmaniah, dan ilmiah baik secara individual maupun kolektif menuju kearah pencapaian kesempurnaan hidup sesuai dengan ajaran islam. Oemar Muhammad al-Syaibani mengatakan bahwa pendidikan islam merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan, dan

¹ UUD RI NO.20. *SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara,2003)

² Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal.3

perubahan itu dilandasi oleh nilai-nilai islam. Ahmad Tafsir menyimpulkan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan yang di berikan oleh orang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan tuntunan islam dalam segala aspeknya ³. Jadi Pendidikan Islam adalah upaya sadar yang di rancang atau di desains untuk mengembangkan potensi manusia / fitrah manusia dalam segala aspeknya sesuai dengan ajaran islam.⁴

Pengalaman belajar diantara pengajar dalam proses pembelajaran menunjukkan, bahwa ada pada beberapa sekolah model pengajarannya mengkondisikan muridnya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan yang kurang perlu seperti mencatat bahan pelajaran yang sudah ada dalam buku, menceritakan hal-hal yang tidak perlu, dan sebagainya. Sering pula ditemukan waktu kontak antara guru dengan murid tidak dimanfaatkan secara baik, bahkan ada untuk memudahkan kerjanya guru meminta salah seorang murid untuk mencatat dipapan tulis kemudian murid lainnya mencatat apa yang dicatat dipapan tulis dan kegiatan-kegiatan lainnya yang kurang perlu.⁵

Berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang sedang berlangsung di sekolah, bahwa pendidikan agama tidak begitu diperhatikan sehingga guru dalam menyampaikan pelajaran agama islam tidak menggunakan model yang tepat dalam pembelajarannya, sehingga siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik atau bahkan siswa tidak dapat menerima sama sekali pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

Hal itu dapat dilihat dengan sebagian besar guru pendidikan agama islam hanya menggunakan model-model pembelajaran tradisional, seperti penyampaian materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja yang membuat siswa menjadi mengantuk atau bosan, dan juga metode hafalan yang biasanya siswa hanya dapat menghafal materi saja sehingga siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam

³ Djumbransah, dkk. *Pendidikan Islam, Menggali tradisi, mengukuhkan eksistensi* (Malang: UIN Press : 2007) hal 1-11

⁴ Fatah yasin. *Dimensi-dimensi pendidikan islam* (Malang: UIN Press, 2008) hal 27

⁵ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal.174

materi pendidikan agama islam yang menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi pendidikan islam tersebut.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dalam pembelajaran tradisional yang menggunakan ekspositori sebagai strategi pembelajaran utama, kadang-kadang unsur motivasi ini terlupakan guru. Guru sering memaksakan agar siswa menerima materi pelajaran yang disampaikannya. Pentingnya materi pelajaran yang diberikan sering hanya dipandang dari sudut guru, bukan dari sudut siswa sebagai subjek belajar. Akibatnya siswa belajar seadanya tanpa motivasi.⁶

Dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pendidikan agama Islam, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷

Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru kita tampaknya lebih banyak menghambat untuk memotivasi potensi otak. Sebagai contoh, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya. Dan yang lebih parah lagi adalah fakta bahwa semua yang dipelajari di bangku sekolah itu ternyata tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di sekolah. Budaya dan mental semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan otaknya. Sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain.⁸

⁶ Wina sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:kencana prenatal media group,2009)hal.249

⁷ Saepul hamdani. "contextual teaching and learning/CTL pada pembelajaran PAI (pendidikan dan pemikiran islam)" jurnal. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hal.1

⁸ Indra Djati. *Menuju Masyarakat Belajar* (Jakarata:paradina dan logos, 2003)hal.24

Sebagai seorang pendidik haruslah mempunyai keahlian untuk memilih dan menentukan metode-metode dan teknik-teknik pembelajaran yang akan dipergunakan sehingga dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat.

Untuk menjawab problematika atau persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari pendidikan agama islam yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi kreativitasnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan pembelajaran di kelas yaitu dengan metode pembelajaran kontekstual, dewasa ini ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak-anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”-nya.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam materi pendidikan agama islam yaitu penerapan model pembelajaran kontekstual dengan teknik *Pemodelan (Modeling)* yaitu salah satu dari tujuh komponen yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual. Teknik *Pemodelan (Modeling)* merupakan suatu teknik belajar dengan adanya model yang bisa ditiru dan diamatai siswa sebelum mereka berlatih tentang sesuatu.⁹

Maka dengan penggunaan teknik *Pemodelan (Modeling)* ini diharapkan agar materi pelajaran pendidikan agama islam dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam.

Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual khususnya teknik *Pemodelan (Modeling)*. Maka penulis berinisiatif untuk mengambil judul “*Implementasi Pembelajaran*

⁹ Syaiful Sagala. *Konsep dan makna pembelajaran* (Bandung:Alfabeta,2009) hal.90

Kontekstual dengan teknik Pemodelan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMP Islam 2 Madiredo Pujon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kontekstual dengan teknik Pemodelan (*Modeling*) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII.1 di SMP Islam 2 Madiredo Pujon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kontekstual dengan teknik Pemodelan (*Modeling*) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII.1 di SMP Islam 2 Madiredo Pujon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kontekstual dengan teknik Pemodelan (*modeling*) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII.1 di SMP Islam 2 Madiredo Pujon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kontekstual dengan teknik Pemodelan (*Modeling*) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII.1 di SMP Islam 2 Madiredo Pujon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kontekstual dengan teknik Pemodelan (*Modeling*) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII.1 di SMP Islam 2 Madiredo Pujon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran kontekstual dengan teknik Pemodelan (*modeling*) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII.1 di SMP Islam 2 Madiredo Pujon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Dengan adanya penelitian yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Diharapkan penelitian ini berguna bagi semua pihak, terutama pihak :

- a. Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

- b. Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru di sekolah dalam pemilihan metode dan teknik yang tepat dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

- c. Penulis

Mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian yang sangat berguna bagi calon tenaga pendidik. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik.

D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pembahasan penelitian tidak lepas dari ruang lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai.

Adapun ruang lingkup pembahasan skripsi ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang pembelajaran kontekstual dengan teknik *Modeling* yang diterapkan pada mata pelajaran PAI di SMP Islam 2 Madiredo Pujon kelas VII.1.
2. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran PAI melalui penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Modeling*.
3. Implementasi pembelajaran kontekstual dengan teknik pemodelan ini hanya terfokus pada mata pelajaran qur'an hadits dan fiqih.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini.

1. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

2. Teknik

Teknik adalah cara yang digunakan oleh guru atau instruktur dalam menyajikan pelajaran, atau bisa diartikan sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar

¹⁰ Nurhadi,dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya* (Malang:Universitas Negeri Malang,2004:) hal.13

atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.¹¹

3. *Modeling* (Pemodelan)

Pemodelan, adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan model/ccontoh. Model bisa berupa benda, cara, metoda kerja, cara/prosedur kerja, atau yang lain, yang bisa ditiru oleh siswa sebelum mereka berlatih tentang sesuatu.¹²

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, karena di dalam ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.¹³

5. Motivasi Belajar

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹⁴

Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵

Jadi motivasi belajar adalah suatu kegiatan guru yang mengandung arti membangkitkan, memberi kekuatan, dan mengarahkan tingkah laku yang diinginkan serta dianggap efektif jika dapat memberikan unsur emosi dalam belajar.¹⁶

¹¹ Roestiyah NK. *Strategi Belajar dan Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta,2001) hal.1.

¹² Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal.90

¹³ Zakiah Daradjat,dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara,1996) hal.28

¹⁴ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Alfabeta,2000)hal.60

¹⁵ Slamet. *Belajar dan fakto-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta,2003)hal.2

¹⁶ Siti Kusriani. *Motivasi Belajar* (Malang:IAIN Sunan Ampel,1983)hal.2

6. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini, dimana dalam skripsi ini dibagi menjadi enam bab, antara lain:

BAB I : Pendahuluan.

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori.

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori yaitu pembahasan tentang pembelajaran kontekstual yang meliputi pengertian, latar belakang, prinsip penerapan, karakteristik, tujuh komponen utama dalam pembelajaran kontekstual. Tinjauan umum tentang teknik pemodelan (*modeling*).Tinjauan tentang PAI yang meliputi pengertian, dasar dan tujuan, materi PAI, serta pentingnya pendekatan pembelajaran CTL bagi PAI. Tinjauan umum tentang motivasi belajar siswa yang meliputi pengertian, jenis – jenis motivasi, motivasi belajar, fungsi motivasi dan cara-cara menumbuhkan motivasi belajar. Serta tinjauan tentang prestasi belajar siswa yang meliputi pengertian prestasi belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

¹⁷ Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya:Usaha Nasional,1994) hal.23

BAB III : Metode Penelitian.

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang obyek penelitian, paparan data yang meliputi observasi awal sebelum tindakan, rencana tindakan, dan temuan hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Didalam bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kontekstual dengan teknik pemodelan yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa SMP Islam 2 Madiredo Pujon.

BAB VI : Penutup

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pembelajaran Kontekstual

1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pada dasarnya konsep pembelajaran kontekstual dengan prinsip-prinsipnya bukan merupakan konsep baru. Konsep dasar pendekatan ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 1916 oleh John Dewey yang menganjurkan agar kurikulum dan metodologi pengajaran dipertautkan dengan pengalaman dan minat siswa. Proses belajar akan sangat efektif bila pengetahuan baru diberikan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.¹

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Pendekatan kontekstual (*Kontekstual Teaching And Learning*) disingkat menjadi CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.³

¹ Kasihani, dkk. “*Pembelajaran berbasis CTL (Pendekatan pembelajaran kontekstual)*” makalah, fakultas Sastra UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.hal.1

² Syaiful Sagala. *Konsep dan makna pembelajaran* (Bandung:Alfabeta,2009)hal.88

³ Ibid. hal.97

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan ketujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, dan penilaian sebenarnya atau authentic assessment.⁴

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks materi tersebut digunakan, serta hubungan bagaimana seseorang belajar atau cara siswa belajar.

Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya upaya membuat belajar lebih mudah, sederhana, bermakna dan menyenangkan agar siswa mudah menerima ide, gagasan, mudah memahami permasalahan dan pengetahuan serta dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan barunya secara aktif, kreatif dan produktif. Untuk mencapai usaha tersebut segala komponen pembelajaran harus dipertimbangkan termasuk pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep tentang pembelajaran yang membantu guru-guru untuk menghubungkan isi bahan ajar dengan situasi-situasi dunia nyata serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota

⁴ Nurhadi, dkk. *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004) hal.5

keluarga, warga negara, dan pekerja serta terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dituntut dalam pelajaran. Pendekatan kontekstual ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Tugas guru dalam kelas kontekstual adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi.⁵

Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Pendekatan kontekstual ini perlu diterapkan mengingat bahwa selama ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapalkan. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru masih dominan sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Melalui pendekatan kontekstual ini siswa diharapkan belajar dengan cara mengalami sendiri bukan menghafal.

Pada dasarnya pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata, dan memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang didapatnya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang memotivasi siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang diperolehnya dari proses belajar dengan kehidupan mereka sehari-hari, yang bermanfaat bagi

⁵ DEPDIKNAS. *Pedoman penulisan karya ilmiah edisi keempat* (Malang:UIN Malang,2000)

⁶ Nurhadi, dkk. *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK* (Malang:Universitas Negeri Malang,2004)hal.13

mereka untuk memecahkan suatu masalah di lingkungan sekitarnya. Sehingga pembelajaran yang diperoleh siswa lebih bermakna.

2. Komponen Proses implementasi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa komponen yang mendasari proses implementasinya dalam pembelajaran. Johnson, dalam menyatakan komponen utama dalam system pembelajaran kontekstual. Adapun komponen tersebut sebagai berikut.⁷

1) Melakukan hubungan yang bermakna. Siswa dapat mengatur dirinya sendiri dalam belajar dan mengembangkan minatnya secara individual maupun kelompok, dan siswa adalah orang yang dapat belajar sambil berbuat.

2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan dengan cara siswa membuat hubungan antar sekolah dengan berbagai konteks dalam kehidupan dunia nyata, sebagai anggota masyarakat.

3) Belajar yang diatur sendiri. Siswa melakukan pekerjaan yang signifikan dengan tujuan adanya urusan dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produk atau hasil yang sifatnya nyata.

4) Bekerja sama. Siswa dapat bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Sedangkan guru dapat membantu siswa memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi dalam kelompoknya.

5) Berpikir kritis dan kreatif. Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif meliputi: menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti.

6) Mengasuh atau memelihara pribadi siswa. Siswa memelihara pribadinya dengan: mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan

⁷ Ibid. Hal.14

memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa. Siswa menghormati temannya dan orang dewasa.

7) Mencapai standar yang tinggi. Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi dengan cara mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Peran guru adalah memperlihatkan kepada siswa bagaimana mencapai keberhasilan dalam belajar.

8) Menggunakan pengetahuan akademisnya dalam konteks dunia nyata untuk satu tujuan yang bermakna. Misalnya siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang mereka pelajari dalam pelajaran IPA dengan merencanakan pembuatan pupuk organik dari bahan limbah ternak.⁸

3. Komponen Utama Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas.⁹ ketujuh komponen utama itu adalah:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba. pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide, yaitu siswa harus mengonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.¹⁰

b. Bertanya (*Questioning*)

⁸ Ibid. Hal. 14

⁹ Nurhadi, dkk. *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004) hal. 31

¹⁰ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 88

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari bertanya, karena bertanya merupakan strategi utama pembelajaranyang berbasis pendekatan kontekstual. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk (1)Menggali informasi, (2) mengecek pemahaman siswa, (3) membangkitkan respon pada siswa, (4) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, (5) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, (6) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru, (7) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa dan (8) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa. Pada semua aktifitas belajar, questioning dapat diterapkan antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan kekelas dan sebagainya. ¹¹

c. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil menemukan sendiri. Siklus inquiri adalah : (1) observasi, (2) bertanya, (3) mengajukan dugaan / hipotesis, (4) pengumpulan data, (5) penyimpulan. Kata kunci dari strategi inquiri adalah siswa menemukan sendiri.¹²

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antara teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu.¹³

e. Pemodelan (*Modeling*)

Komponen pembelajaran kontekstual selanjutnya adalah pemodelan. Maksudnya, dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa

¹¹ Ibid. Hal.88-89

¹² Ibid. Hal.89

¹³ Ibid. Hal.89

ditiru. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Pemodelan, adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan model/contoh. Model bisa berupa benda, cara, metoda kerja, cara/prosedur kerja, atau yang lain, yang bisa ditiru oleh siswa sebelum mereka berlatih tentang sesuatu.¹⁴

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dalam hal belajar dimasa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.¹⁵

g. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Authentic assessment adalah prosedur penilaian pada pembelajaran kontekstual. *Assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan disepanjang proses pembelajaran, maka assasement tidak dilakukan diakhir periode seperti akhir semester.¹⁶

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan komponen utama pembelajaran efektif ini didalam pembelajarannya. Untuk melaksanakan hal itu dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas bagaimanapun keadannya. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna

¹⁴ Ibid. Hal.90

¹⁵ Ibid. Hal.91

¹⁶ Ibid. Hal.91

bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil, dimana siswa belajar mengkonstruksikan sendiri. Karena diasumsikan strategi dan pendekatan yang baik, maka akan memperoleh hasil yang baik pula.¹⁷

Ada beberapa alasan mengapa pendekatan kontekstual menjadi pilihan :(1) Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. (2) melalui landasan filosofi konstruktivisme, CTL “dipromosikan” menjadi alternatif strategi belajar baru. Melalui strategi belajar pendekatan kontekstual, siswa diharapkan belajar melalui “mangalami”, bukan “menghafal”.¹⁸

B. Tinjauan tentang Teknik Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan, adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan model/contoh. Model bisa berupa benda, cara, metoda kerja, cara/prosedur kerja, atau yang lain, yang bisa ditiru oleh siswa sebelum mereka berlatih tentang sesuatu.¹⁹

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Model itu memberi peluang yang besar bagi guru untuk memberi contoh cara mengerjakan sesuatu, dengan begitu guru memberi model tentang bagaimana cara belajar. Sebagian guru memberi contoh tentang cara bekerja sesuatu, sebelum siswa melaksanakan tugas. Dalam pendekatan kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, seorang siswa dapat ditunjuk untuk memberi contoh tamannya, cara melafalkan suatu kata, jika kebetulan ada siswa yang pernah memenagkan lomba misalnya lomba membaca Al-Quran, siswa tersebut dapat ditunjuk untuk

¹⁷ Ibid. Hal.92

¹⁸ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal.93

¹⁹ Ibid, hal.90

mendemonstrasikan keahliannya. Siswa contoh tersebut dikatakan sebagai model, siswa lain dapat menggunakan model tersebut sebagai standar kompetensi yang harus dicapai.²⁰

C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani serta rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama sehingga pendidikan di pandang sebagai salah satu objek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.²¹

Ada beberapa pendapat menurut pakar pendidikan, baik secara etimologi maupun, terminology, seperti yang di sinyalirkan oleh Amir Daim Indra Kusuma pertama, pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang di serahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat-sifat tabiat sesuai dengan pendidikan, kedua pendidikan adalah bantuan yang di berikan dengan sengaja pada anak didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa. Selain dua definisi tersebut juga diterapkan bahwa pendidikan mengandung :

1. Usaha yang dilakukan Manusia
2. Usaha yang bertanggung jawab akan masa depan anak
3. Usaha yang dilakukan oleh orang- orang yang merasa bertanggung jawab atas masa depan anak.
4. Usaha yang dilakukan dalam tujuan tertentu dan Usaha yang di lakukan dengan cara teratur dan sistematis.²²

M.Arifin, mengartikan pendidikan sebagai latihan moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dan

²⁰ Ibid, hal.90-91

²¹Dimiyati,Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999) hal.24

²²*Ibid*, hlm.25

tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Maka hasil dari pada pendidikan harus bisa menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan tanggung jawab. Khursyid Ahmad berpendapat, bahwa pendidikan adalah suatu bagian yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan masyarakat dan sebagai alat untuk memajukan masyarakat itu sendiri, maksudnya adalah sistem pendidikan itu di dasarkan pada seperempat cita-cita ke masyarakat, norma dan nilai-nilai tertentu yang di dasarkan pada pandangan hidup (*Way Of Live*) dan kebudayaan.²³

Adapun pendidikan agama Islam menurut Al- Taumy diartikan sebagai “usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.”²⁴

Konsep yang dikemukakan oleh Freeman Butt dalam bukunya yang terkenal *Culture History of Western education* yang menyatakan:

1. Pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat di teruskan dari generasi ke generasi.
2. Pendidikan adalah suatu proses melalui proses individu diajarkan ketaatan dan kesediaan untuk mengikuti aturan, melalui cara ini pikiran manusia di latih dan dikembangkan.
3. Pendidikan adalah suatu pertumbuhan dalam hal ini proses individu di Bantu perkembangan kekuatan, kesanggupan dan minatnya.
4. Pendidikan adalah rekonstruksi dan reorganisasi pengalaman yang menambah arti serta menambah kesanggupan untuk memberikan arah pengalaman selanjutnya

²³*Ibid*, hlm. 26

²⁴H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 13

5. Pendidikan adalah suatu proses seseorang untuk menyesuaikan diri dengan unsur-unsur pengalamannya yang menjadi kepribadiannya kehidupan modern sehingga dapat mempersiapkan diri dari kebudayaan masa depan yang berhasil.

Pengertian pendidikan Islam menurut rumusan Seminar Nasional tentang pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 adalah sebagai pengarahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani manusia menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, membelajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²⁵

Hasil Konferensi Pendidikan Islam se-Dunia kedua tahun 1980 di Islam abad, Pakistan, merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mengembangkan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, dan ilmiah baik secara individual maupun kolektif menuju kearah pencapaian kesempurnaan hidup sesuai dengan ajaran Islam. Marimba mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian manusia yang utama menurut ukuran Islam.²⁶

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan menghayati mana dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah di anutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia akhiratnya kelak.²⁷

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam,

²⁵Fatah Yasin. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang:UIN Press,2008) hlm. 24

²⁶*Ibid*, hlm. 24

²⁷Zuhairini dkk .*Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya:Usaha Nasional,1983) hlm.26

dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa²⁸

Dan untuk mencapai pengertian tersebut maka harus ada serangkaian yang saling mendukung antara lain:

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik/ Guru (GBPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Kegiatan PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga membentuk kesalehan sosial.²⁹

Menurut Zakiyah Darajad, “Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.³⁰

²⁸ Lihat *Kurikulum PAI*, 2002, hlm.3

²⁹ Muhaimin, Abd. Ghafir dan Nur Ali, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra media, 1996), hlm 3

³⁰ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

Sedangkan Tayar Yusuf (1986; 35) mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.³¹

Dari pengertian dapat diketahui bahwasannya dalam penyampaian PAI maupun menerima PAI adalah dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik dan guru untuk untuk meyakini akan adanya suatu ajaran kemudian ajaran tersebut difahami, dihayati dan setelah itu diamalkan atau diaplikasikan, akan tetapi disitu juga dituntut untuk menghormati agama lain

Sedangkan dalam buku “Ilmu pendidikan Islam” yang ditulis H.M. Arifin dikatakan Pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Dengan istilah lain, manusia yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana cita-cita Islam.

Pengertian pendidikan agama Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hambah Allah. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiariah yang secara pedagogis kematangan yang mengutamakan.³²

Dari pengertian Pendidikan Agama Islam di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang di lakukan oleh seseorang yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran- ajaran agama Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

³¹ Ibid, hlm. 130

³² H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 13

Dengan adanya sebuah pembelajaran pasti terdapat suatu tujuan pendidikan, dimana tujuan tersebut untuk mencapai target yang diinginkan dalam keberhasilan pendidikan. Tujuan pendidikan agama Islam adalah “membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.”

Menurut Zuhairini, dkk, tujuan umum pendidikan agama ialah “membimbing peserta didik agar menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.”³³

Tujuan Umum pendidikan agama menurut Asnelly Ilyas adalah “untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya”.³⁴

Menurut Abdur Rahman An-Nahlawi menjelaskan empat tujuan umum pendidikan dalam Islam yaitu:

1. Pendidikan akal dan persiapan fitrah.
2. Menumbuhkan potensi dan bakat asal pada anak-anak.
3. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya baik laki-laki maupun perempuan.
4. Berusaha menyeimbangkan segala potensi dan bakat manusia³⁵

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz-Dzariat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: 56).

Artinya : “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (Ad-Dzariyat:56).³⁶

³³ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1995)hlm. 35

³⁴ Ilyas, Asnelly. *Mendambakan Anak Saleh* (Bandung: Al-Bayan,2005) hlm. 26.

³⁵ *Ibid*, hlm 27

Menurut GBPP PAI,1994 secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan “untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.³⁷

Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.³⁸

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam sendiri diarahkan pada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum/ tujuan khusus) dan tujuan jangka pendek atau tujuan khusus adalah merupakan hasil penjabaran dari tujuan pendidikan jangka panjang tadi atau tujuan hidup. Karena tujuan umum tersebut akan sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan terperinci secara spesifik dalam suatu pengajaran.

D. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Keberhasilan siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktifitas; dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.³⁹

Woodwort (1955) mengatakan : “*A motive is a set predisposes tha individual of certain activities and for seeking certain goals*”. Suatu *motive* adalah suatau set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian

³⁶Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:Gema Risalah,1989) hal.862

³⁷ Muhaimin, Abd. Ghafir dan Nur Ali, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Karya Anak Bangsa, 1996), hlm 2

³⁸ Irpan Abd. Gafar & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 37

³⁹ Wina sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:kencana prenada media group,2009) hal.248

motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya *motive* yang dimiliki oleh orang tersebut. *Motive* dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan penjelmaan dari *motive* yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang.⁴⁰

Frededirc J.McDonald (1959) mengemukakan : Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, maka munculnya motivasi ditandai oleh adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang mungkin disadari ataupun tidak.⁴¹

2. Fungsi Motivasi Belajar

Ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yakni : *Mendorong siswa untuk beraktifitas*. Perilaku seseorang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi, dapat dikatakan bahwa besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja atau beraktifitas sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang yang bersangkutan. *Motivasi berfungsi sebagai pengarah*, tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Memerhatikan fungsi motivasi diatas, maka jelas motivasi dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar merupakan salah satu tugas guru yang cukup penting.⁴²

3. Penerapan Motivasi Belajar

⁴⁰ *Ibid.* hal.250

⁴¹ *Ibid.* hal.251

⁴² *Ibid.* hal.253

Dalam penerapan motivasi belajar untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, perlu diperhatikan prinsip-prinsip penerapan motivasi. Dari hasil penelitiannya Kenneth H. Hoover (Oemar Hamalik, 1995) mengemukakan sejumlah prinsip berikut:⁴³

- a. Pujian lebih efektif dari hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai hasil kerja yang telah dilakukan.
- b. Para siswa memiliki kebutuhan psikologis yang bersifat dasar yang perlu mendapat kepuasan.
- c. Dorongan yang muncul dari dalam (intrinsik), lebih efektif dibandingkan dengan dorongan yang muncul dari luar (ekstrinsik), dalam menggerakkan motivasi belajar siswa.
- d. Tindakan-tindakan atau respon siswa yang sesuai dengan tujuan, perlu diberikan penguatan untuk memantapkan hasil belajar. Penguatan itu sangat penting artinya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Melalui penguatan siswa akan merespons ulang setiap kali muncul stimulus.
- e. Motivasi mudah menular kepada orang lain.
- f. Pemahaman siswa yang jelas terhadap tujuan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
- g. Minat siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas dibebankan oleh diri sendiri, akan lebih besar dibandingkan dengan tugas yang dibebankan oleh orang lain.
- h. Berbagai macam penghargaan seperti ganjaran yang diberikan dari luar kadang-kadang diperlukan untuk merangsang minat belajar siswa.⁴⁴
- i. Penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁴³ *Ibid.* hal 258

⁴⁴ *Ibid.* hal.259

- j. Minat khusus yang dimiliki siswa akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa manakala dihubungkan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.⁴⁵
- k. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat siswa yang tergolong lamban, ternyata kurang bermanfaat untuk siswa yang tergolong cepat belajar.
- l. Tidak semua kecemasan berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Kecemasan dan prustasi yang berkadar lemah justru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
- m. Keadaan psikologis yang serius seperti kecemasan dan emosi yang berat dapat menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar.
- n. Tugas-tugas yang terlalu sulit untuk dikerjakan akan menyebabkan frustrasi pada siswa, bahkan dapat mengakibatkan munculnya efek-efek negatif, seperti munculnya perbuatan-perbuatan menyimpang (misalnya menyontek atau mencontoh).
- o. Setiap siswa memiliki kadar emosi yang berbeda. Ada siswa yang bertambah giat belajar setelah mengalami kegagalan; dan sebaliknya ada siswa yang justru semakin tenggelam yang disebabkan kegagalan.
- p. Pengaruh kelompok sebaya pada umumnya lebih efektif dibandingkan pengaruh orang dewasa dalam membangkitkan motivasi belajar bagi para remaja.⁴⁶
- q. Motivasi berhubungan dengan peningkatan kreatifitas. Oleh karena itu setiap motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat diarahkan untuk membangkitkan kreatifitas siswa.⁴⁷
- r. Membangkitkan Motivasi Belajar.

4. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar

Upaya dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Dibawah ini dikemukakan beberapa petunjuk:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

⁴⁵*Ibid.* hal.260

⁴⁶*Ibid.* hal.260

⁴⁷*Ibid.* hal.261

- b. Membangkitkan minat siswa⁴⁸
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
- e. Berikan penilaian
- f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- g. Ciptakan persaingan dan kerjasama.⁴⁹

Disamping beberapa petunjuk untuk membangkitkan motivasi belajar siswa diatas adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Namun, teknik-teknik semacam itu hanya dapat digunakan dalam kasus-kasus tertentu. Beberapa ahli beberapa membangkitkan motivasi dengan cara-cara seperti itu lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah seandainya mesih bisa dengan cara-cara positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari. ⁵⁰

E. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu

⁴⁸ *Ibid.* hal.261

⁴⁹ *Ibid.* hal.261

⁵⁰ *Ibid.* hal.261

untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.⁵¹

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁵² Sedangkan Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁵³

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat difahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.⁵⁴

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.⁵⁵

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat difahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan Prestasi

⁵¹ Syaiful bahri, dkk. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: usaha nasional, 1994)hal.19-

⁵² Ibid. Hal.20

⁵³ Ibid. Hal.21

⁵⁴ Ibid. Hal.21

⁵⁵ Ibid. Hal.21

belajar adalah kata majemuk yang terdiri atas “prestasi” dan “belajar”. “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”⁵⁶

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru, oleh sebab itu prestasi belajar siswa juga akan berbeda beda dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya ataupun dari luar dirinya.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya bahwa, prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁵⁷

a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (Internal)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1) Faktor Fisiologis (jasmaniah)

Kondisi umum jasmani yang memadai (baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh), dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, dapat menurunkan kualitas belajarnya sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.⁵⁸

2) Faktor Psikologis

⁵⁶ Purwadarminta. *Kamus umum bahasa indonesia* (Jakarta:Balai pustaka, 1982)hal.768

⁵⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 1991) hal: 9.

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1995) hal: 132.

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan belajar siswa. Drs. Muhibbin Syah, M. Ed. menerangkan dalam bukunya, bahwa :

Diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat kecerdasan / intelegensi siswa.
 - b) Sikap siswa.
 - c) Bakat siswa.
 - d) Minat siswa.
 - e) Motivasi siswa.⁵⁹
- b. *Faktor yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal)*

Faktor eksternal yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. *Faktor Sosial*, yang terdiri atas:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberi pengaruh pada seorang anak. Begitu pula dengan keberhasilan belajarnya pun siswa banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.⁶⁰

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain: metode mengajar guru, hubungan siswa

⁵⁹ *Ibid*, hal: 133.

⁶⁰ Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Surabaya: Rineka Cipta, 1991) hal: 62.

dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, keadaan gedung sekolah, sarana sekolah, metode belajar, tugas yang diberikan oleh guru dan sebagainya.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menenpati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama.⁶¹

2. *Faktor Nonsosial*

Faktor-faktor yang termasuk nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Khusus mengenai waktu yang disenagi untuk belajar (*study time preference*) seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama J. Biggers (1980) berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya. Namun menurut penelitian beberapa ahli *learning style* (gaya belajar), hasil belajar itu tidak bergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaan siswa.⁶²

⁶¹ Dr. S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal: 150.

⁶² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) hal: 139.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah : (1) mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci; (2) penelitiannya bersifat deskriptif; (3) lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk; (4) dalam menganalisis data cenderung secara induktif; dan (5) makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.¹

Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis kolaboratif partisipatoris.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Sedangkan jenis penelitian kolaboratif yaitu partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.²

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan suatu tindakan/intervensi, yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.³

¹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang : Kalimasahada Press, 1996), 49-50.

² FX Soedarsono. *Aplikasi penelitian tindakan kelas* (Jakarta: Departemen pendidikan nasional, 2001)hal.3

³ Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta,1998) hal.2

Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.⁴

Secara singkat *Classroom Action Research* didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.⁵

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inquiri*, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.⁶

Penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.⁷

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.⁸

Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman

⁴ Depdiknas. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah edisi keempat* (Malang:Universitas Negeri Maang,2000)hal.1

⁵ Suyanto. *Pelaksanaan PTK*. (Yogyakarta:IKIP Yogyakarta,1996/1997)hal.4

⁶ Rociati Wiraatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2005)hal.11

⁷ Ibid. hal.11-12

⁸ FX Soedarsono. *Aplikasi penelitian tindakan kelas* (Jakarta: Departemen pendidikan nasional, 2001)hal.2

mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

PTK memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan jenis penelitian yang lain. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Masalah penelitian diangkat dari permasalahan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru.
2. Ada tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.
3. Ada perbedaan keadaan sebelum dilakukan PTK dan sesudah dilakukan tindakan-tindakan.
4. Guru berperan sebagai peneliti, sedangkan peran pihak luar adalah kecil, atau guru sebagai *partner* penelitian lain, misalnya dosen PGSD. Dalam hal yang disebutkan terakhir ini, PTK dilaksanakan secara kolaboratif.⁹

Karakteristik penting dari penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah bahwasanya problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru, dan karakteristik khas dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas.¹⁰

Karakteristik dari PTK adalah:

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa.
2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya, mungkin konteks budaya, sosial politik, dan ekonomi di mana proses pembelajaran berlangsung.

⁹ Kasihani,dkk. *Pembelajaran Berbaisi CTL* (Malang:Universitas Negeri Malang,2003)hal.4

¹⁰ Suyanto. *Pelaksanaan PTK*. (Yogyakarta:IKIP Yogyakarta,1996/1997)hal.5-6

3. *Kolaboratif*, partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.
4. *Self-reflective* dan *self-evaluative*. Pelaksana, pelaku tindakan, serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
5. *Fleksibel*, dalam arti pemberian sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya, tidak perlu adanya prosedur sampling, alat pengumpul data yang lebih bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.¹¹

Ada dua tujuan utama yang dapat dicapai dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu:

1. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah.
2. Menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi dan penyesuaian seperlunya.¹²

Secara eksplisit tujuan utama dalam penelitian tindakan ialah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya sendiri.¹³

Manfaat dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain adalah:

¹¹ FX Soedarsono. *Aplikasi penelitian tindakan kelas* (Jakarta: Departemen pendidikan nasional, 2001)hal.3-4

¹² Ibid. Hal.5

¹³ Suyanto. *Pelaksanaan PTK*. (Yogyakarta:IKIP Yogyakarta,1996/1997)hal.8

1. Dalam aspek inovasi pembelajaran, penelitian tindakan kelas (PTK) mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya.
2. Dalam aspek pengembangan kurikulum, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat membantu guru secara efektif untuk mengembangkan kurikulum, karena guru kelas juga harus bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dalam level sekolah atau kelas.
3. Dari aspek profesionalisme guru, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, dan kemudian meningkatkannya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional, karena guru yang profesional tentu tidak enggan melakukan perubahan-perubahan dalam praktek pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya.¹⁴

Rancangan atau desain penelitian tindakan kelas merupakan suatu rencana penelitian yang amat berbeda dari rancangan jenis penelitian yang lain. Dapat dikatakan bahwa rancangan PTK merupakan pengembangan dan atau penggabungan dari unsur-unsur tertentu dari berbagai jenis rancangan penelitian. Sebagaimana diketahui rancangan PTK mengandung ulangan dari serangkaian langkah yang dapat dirumuskan sebagai [R=T=O=E/R]1----[R=T=O=E/R]2---dst., di mana R adalah rencana, T adalah tindakan, O adalah observasi atau pengamatan, dan E/R adalah evaluasi/refleksi. Keempat langkah esensial PTK tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, dan harus ada dalam setiap PTK. Beberapa hal yang membedakan rancangan PTK dari rancangan-rancangan penelitian 'formal-konvensional' di antaranya adalah:

1. Bertolak dari kebutuhan untuk meningkatkan kinerja dan hasil guna praktek pembelajaran di kelas.
2. Adanya unsur T (tindakan) yang tidak ada pada jenis penelitian lain.

¹⁴ Ibid. Hal 9-10

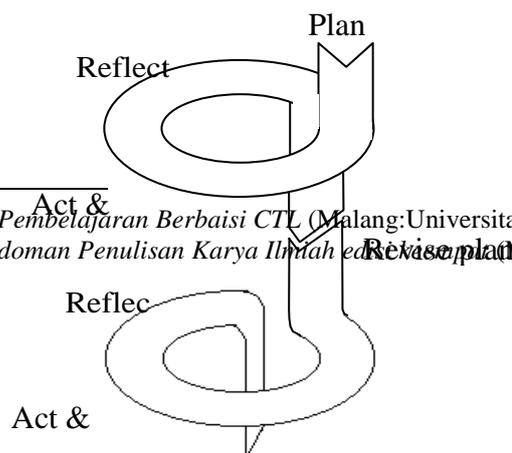
3. Adanya pengulangan langkah-langkah penelitian (*spiral of action*) untuk mencapai tujuan penelitian secara tuntas.
4. Kelenturan *inner design* atau *micro design*, yaitu ketakterbatasan pilihan rancangan implementasi perlakuan atau tindakan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
5. Kemungkinan perubahan *macro design* pada tahap manapun untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penelitian

Dengan rancangan dasar yang memiliki sifat-sifat seperti di atas diharapkan PTK benar-benar dapat memberikan jawaban bagi permasalahan aktual yang dihadapi para guru di dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.¹⁵

Menurut model Kemmis & McTaggart, prinsip pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) mencakup empat langkah, yaitu:

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan.
2. Melaksanakan tindakan dan pengamatan/monitoring.
3. Refleksi hasil pengamatan.
4. Perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.¹⁶

Secara sederhana, prinsip pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut model Kemmis & McTaggart dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat (4) tahap dapat digambarkan sebagai berikut:



¹⁵ Kasihani, dkk. *Pembelajaran Berbasis CTL* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003) hal.5
¹⁶ Depdiknas. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2000) hal.5

Gambar 3.1 Model Kemmis dan McTaggart.¹⁷

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada gambar di atas tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya jumlah siklus sangat bergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan. Apabila permasalahan terkait dengan materi dan tujuan pembelajaran dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran tidak hanya terdiri dari dua siklus, tetapi jauh lebih banyak dari itu, barangkali lima atau enam siklus.¹⁸

Jika model Kemmis dan Taggart tersebut diikuti, maka peneliti pada tahap pertama menyusun rencana skenario tentang apa yang akan dilakukan, dan perilaku apa yang diharapkan terjadi pada siswa sebagai reaksi atas tindakan yang akan dilakukan, dalam hal ini implementasi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan teknik *Modeling* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Islam 2 Madiredo Pujon. Di dalam skenario tersebut disebutkan pula

¹⁷ Ibid. Hal.21

¹⁸ Ibid. Hal.21-22

fasilitas yang diperlukan, sarana pendukung proses pembelajaran, alat, serta cara merekam perilaku selama proses berlangsung.

Pada tahap kedua, peneliti melaksanakan rencana tindakan sesuai skenario. Terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, maka rencana tindakan meliputi: perencanaan satuan pelajaran dan strategi pembelajaran, tes pengecekan kemampuan awal siswa, panduan evaluasi, panduan instrumen penelitian, pemberian contoh tentang cara bekerja sesuatu sebelum siswa melaksanakan tugas.

Pelaksanaan tindakan meliputi pelaksanaan rencana yang telah disiapkan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan teknik *Modeling* yang terdiri dari pemberian model tentang cara bekerja sesuatu yang selanjutnya siswa dapat menggunakan model tersebut sebagai standar kompetensi yang harus dicapai. Pada saat proses berlangsung, peneliti mengamati atau mengobservasi perubahan perilaku yang diduga sebagai reaksi atau tanggapan terhadap tindakan yang diberikan. Peneliti dalam hal ini harus mengamati dengan cermat perubahan perilaku sesuai situasi kelas.

Tahap ketiga dalam alur daur tersebut adalah *monitoring*/pemantauan. Pada tahap monitoring, yang dilakukan adalah mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan alat *check list observasi*, observasi dilakukan pada prestasi belajar siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan membuat catatan (*fieldnote*) yang didasarkan pada pedoman observasi.

Tahap keempat adalah refleksi. Dengan refleksi ini peneliti dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukannya. Hasil observasi dianalisis dan dipergunakan untuk evaluasi terhadap prosedur, proses, serta hasil tindakan. Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apakah yang terjadi sesuai dengan rancangan skenario, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah prosesnya seperti yang dibayangkan dalam skenario, dan apakah hasilnya sudah memuaskan sebagaimana diharapkan. Jika ternyata

belum memuaskan, maka perlu ada perancangan ulang yang diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu, disusun skenario baru jika sama sekali tidak memuaskan. Dengan skenario yang telah diperbaiki tersebut dilakukan siklus atau daur berikutnya.¹⁹

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam sebuah penelitian, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya pelapor hasil penelitian.²⁰

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.1 yang bertempat di SMP Islam 2 Madiredo Pujon. Penentuan SMP Islam 2 Madiredo Pujon sebagai tempat lokasi penelitian ini karena SMP Islam 2 Madiredo Pujon tersebut merupakan salah satu sekolah yang dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan di dalam pelaksanaan penelitian. Dan pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan jam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) dikelas yang dijadikan obyek penelitian (kelas VII.1).

D. Data dan Sumber Data

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas VII SMP Islam 2 Madiredo Pujon, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang

¹⁹ FX Soedarsono. *Aplikasi penelitian tindakan kelas* (Jakarta: Departemen pendidikan nasional, 2001)hal.3-4

²⁰ Lexy moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2002) hal.21-22

dilakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu *a collaborative effort and or participatives*.²¹

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, kumpulan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan penggunaan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan teknik *Pemodelan (Modeling)* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Islam 2 Madiredo Pujon. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: (1) dokumentasi, (2) observasi, dan (3) interview. Dan juga diperoleh data yang bersifat kuantitatif sebagai pendukung dan pelengkap hasil penelitian, data yang bersifat kuantitatif berasal dari evaluasi *pretest* dan *post tes*.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang antara lain sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²²

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah:

1) Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi (disebut *observer*) turut ambil bagian dalam perikehidupan orang atau orang-orang yang

²¹ FX Soedarsono. *Aplikasi penelitian tindakan kelas* (Jakarta: Departemen pendidikan nasional, 2001)hal.2

²² Sutrisno Hadi. *Metode Resech II* (Yogyakarta : Andi ofset, 1993)hal.151

diobservasi (disebut *observees*). Kata partisipan mempunyai arti yang penuh jika observer betul-betul turut partisipasi, bukan hanya berpura-pura. Observasi dengan partisipasi pura-pura disebut *quasi participant observation*. Jika unsur partisipasi sama sekali tidak terdapat di dalamnya maka observasi itu disebut *nonparticipant observation*.²³

2) Observasi Aktivitas Kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa.

b. Pengukuran test hasil belajar.

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Pemodelan (Modeling)*.

c. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, raport leger, agenda dan sebagainya.²⁴

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui sejarah berdirinya SMP Islam 2 Madiredo Pujon, absensi kelas untuk mengetahui data siswa yang mengikuti pembelajaran PAI dengan teknik *Pemodelan (Modeling)*.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan mengimplementasikan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dengan teknik *Pemodelan (Modeling)* dapat meningkatkan motivasi dan

²³ Ibid. hal.158

²⁴ Sutrisno Hadi. *Metode Resech II* (Yogyakarta : Andi ofset, 1993)hal.193

prestasi belajar siswa. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif.²⁵

Menurut Milles dan Hubberman (1992: 16) teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan.²⁶ Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.²⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding.²⁸ misalnya konsultasi dengan guru wali kelas VII.1, guru mata pelajaran, dan pengurus kurikulum.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi

²⁵ FX Soedarsono. *Aplikasi penelitian tindakan kelas* (Jakarta: Departemen pendidikan nasional, 2001)hal.26

²⁶ Matthew B, Hubberman Miles. *Analisis data kualitatif* (Jakarta:UI Press,1992)hal.16

²⁷ Ibid. Hal.26

²⁸ Lexy moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2002) hal.178

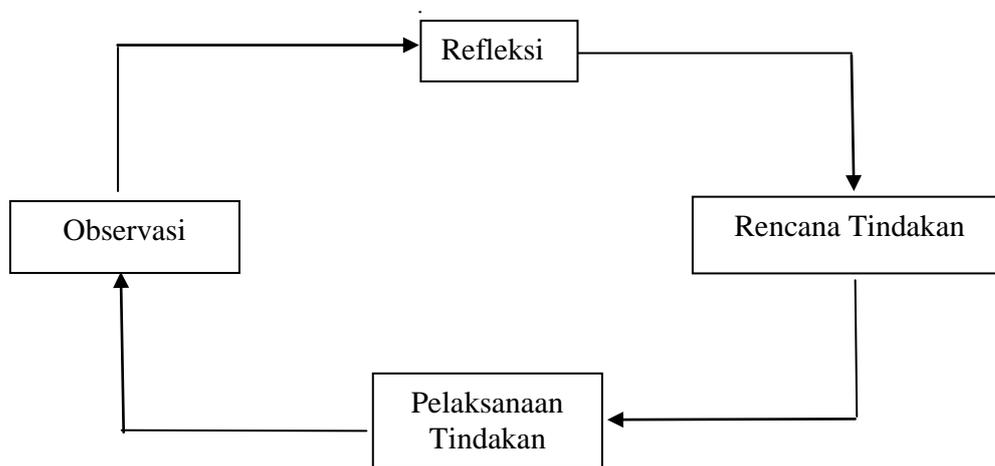
sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.²⁹

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.

Tahapan penelitian mengacu pada Kemmis dan McTaggart



Gambar 3.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas.³⁰

²⁹ Ibid. Hal.178

³⁰ Hartatik dkk. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (Malang:Universitas Negeri Malang,2002)hal.12

a. Rencana Tindakan

Sebagai langkah awal penelitian, diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu:

- 1) Menentukan kelas yang akan diteliti dengan berdiskusi pada guru pamong.
- 2) Diskusi dengan guru mata pelajaran, Dosen Pembimbing Lapangan serta beberapa teman sejawat tentang metode pembelajaran yang akan gunakan yaitu pembelajaran kontekstual dengan teknik *Modeling*.
- 3) Guru mata pelajaran membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Membuat perencanaan pembelajaran.
- 5) Menyusun materi yang akan disampaikan.
- 6) Menentukan model sebagai peluang untuk memberi contoh cara mengerjakan sesuatu.
- 7) Membuat alat observasi, untuk mengetahui tingkat motivasi prestasi belajar siswa.
- 8) Menyiapkan media.
- 9) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang logis dan sistematis.
- 10) Menyusun alat evaluasi berupa tes kelompok dan tes individu.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pendahuluan
 - a) Sikap siswa siap memulai pelajaran lalu mengucapkan salam.
 - b) Proses pembelajaran dimulai dengan bacaan do'a dan salah satu surat pendek .
 - c) Guru memberikan motivasi, seperti memancing emosional murid melalui beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
 - d) Pada awal pembelajaran dilakukan pembahasan tentang rencana pembelajaran dan mendiskusikan tentang topik pelajaran yang dikaitkan dengan kontek kehidupan siswa sehari-hari.
- 2) Kegiatan inti

- a) Guru memberikan model, model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, (misal salah satu siswa yang digunakan sebagai model merupakan siswa yang pernah memenangkan lomba membaca Al-Qur'an).
 - b) Selanjutnya siswa lain dapat menggunakan model tersebut sebagai standar kompetensi yang harus dicapai.
 - d) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
- 3) Refleksi
- (1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
 - (2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengalaman spiritual siswa terkait dengan topik pelajaran.
 - (3) Guru memberi kesempatan siswa untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

4) Penilaian

Data kemajuan prestasi belajar siswa diperoleh melalui:

- a) Keseriusan dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dikelas.
- b) Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan.
- c) Keaktifan siswa dalam KBM

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan. Hal-hal yang dicatat antara lain: (1) tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (2) hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai hasil pre test dan nilai pos test.

d. Evaluasi/Refleksi

Tahap evaluasi/refleksi sejajar tetapi tidak tepat sama dengan tahap analisis data dalam penelitian formal. Dikatakan sejajar karena pada tahap ini tim peneliti mencermati, membermaksakan dan mengevaluasi keseluruhan informasi yang dikumpulkan dalam tahap observasi. Di dalam penelitian tindakan kelas, evaluasi/refleksi dilakukan secara kontinyu sejalan dengan kemajuan penerapan tindakan, menggunakan berbagai metode yang dipandang paling tepat yang dapat diubah setiap saat, dan umumnya ditujukan untuk mengembangkan rekomendasi-rekomendasi untuk perencanaan siklus penelitian berikutnya.

Di dalam tahap evaluasi/refleksi ini peneliti dapat menganalisis dampak tindakan dan hasil implementasi suatu tahap penelitian dengan acuan *grand theory* atau temuan-temuan dari penelitian yang lain.

Data hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa, digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan kegiatan sintesis analisis, integrasi, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Uraian berikut ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal di atas tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah pembelajaran kontekstual dengan teknik *modeling* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

A. Latar Belakang Obyek Penelitian :

1. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP ISLAM 2 PUJON
Alama (jln/Kec/Kab/Kota) : Desa. Madiredo, Pujon, Malang, Jatim
2. Nama Yayasan : LP. MA'ARIF NU
Alamat Yayasan : Jl Raya Kebon Agung, Pakisaji Malang
(0341) 801 163
3. Nama Kepala Sekolah : Drs. H. SAMSUL HADI, M.Si
No Telp / HP : (0341) 524 349 / 081334 780 271
4. Kategori Sekolah : Rintisan SSN
5. Tahun didirikan / Tahun Beroperasi : 1987 / 1987
6. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - a. Luas Tanah : 4764 m² / SHM / HGB / Hak Pakai / Akte Jual Beli/ Hibah
 - b. Luas Bangunan : 1022 m²

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam 2 Madiredo Pujon

SMP Islam 02 Pujon merupakan salah satu pendidikan yang berada di bawah naungan lembaga Ma'arif kabupaten Malang Yang didirikan pada tahun 1987, pada saat itu pendidikan

di SMP Islam 2 Pujon Ini masih menumpang di MI Raden patah yang juga satu yayasan dengan SMP, mulai tahun 1989 SMP Islam didirikan d dusun Sobo Desa Madiredo Pujon lokasinya sangat strategis terletak di perbatasan antara 2 desa yaitu desa Sobo dengan desa Karas yang masyarakat sekitar mudah untuk menjangkaunya.

SMP Islam 02 Pujon Malang yang terletak di desa Madiredo kecamatan Pujon kabupaten Malang merupakan sekolah umum yang berciri khas agama Islam dalam hal ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Pendidikan Nasional Ma'arif. Sehingga perbandingan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama menjadi 70% pelajaran umum yang sebenarnya adalah pelajaran yang di tetapkan pada sekolah umum dan 30% pelajaran agama yang sebenarnya adalah merupakan pengembangan dari pendidikan agama pada sekolah umum 10% yang hanya total dari kurikulum pada sekolah umum.

SMP Islam 02 Pujon Malang merupakan SMP Swasta yang ada di Pujon. SMP Islam 02 Pujon dalah lembaga formal lanjutan pertama. SMP Islam 02 Pujon di kenal sebagai lembaga pendidikan yang memiliki prestasi baik itu dibidang akademik maupun non akademik, disamping itu SMP Islam 02 Pujon membuat daya tarik tersendiri dimata masyarakat Pujon maupun masyarakat luar Pujon. Kesemuanya itu tak terlepas dari manajemen sekolah yang diterapkan di SMP Islam 02 Pujon.

SMP Islam 02 Pujon di samping lokasinya strategis, ditunjang oleh keindahan, keramahan lingkungan yang asri, sejuk, bersih, nyaman, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang, penuh konsentrasi. Sebagai sekolah yang mempunyai kebanggaan dan prestasi yang lebih dibanding dengan sekolah-sekolah yang ada di sekitar. Oleh karena itu selalu menjadi rebutan berbagai kalangan, untuk dapat memasukkan putra putrinya di sekolah tersebut.

3. Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Islam 2 Madiredo Pujon

Tabel 4.1

No	Sarana gedung	Jumlah	Kondisi	Keterangan
-----------	----------------------	---------------	----------------	-------------------

1	Ruang kepala sekolah	1	Baik	Ruang
2	Ruang dewan sekolah	1	Baik	Ruang
3	Ruang perpustakaan	1	Cukup	Ruang
4	Ruang UKS	1	Cukup	Ruang
5	Ruang komputer	1	Baik	Ruang
6	Ruang Pramuka	1	Baik	Ruang
7	Ruang OSIS	1	Baik	Ruang
8	Ruang koperasi	1	Baik	Ruang
9	Ruang musholla	1	Baik	Ruang
10	Ruang gudang	2	Baik	Ruang
11	Ruang loket pembayaran	1	Baik	Ruang
12	Ruang keals I, II, III	6	Baik	Ruang
13	Ruang LAB	5	Baik	Ruang
14	Kantin sekolah	2	Baik	Ruang
15	Kamar mandi / WC	5	Baik	Ruang
16	Parkir sepeda	1	Baik	Ruang
17	Drum band	1	Baik	Set
18	Bola sepak	5	Baik	Buah
19	Bola volly	3	Baik	Buah
20	Bola basket	3	Baik	Buah
21	Alat peraga IPA, IPS, MTK	20	Baik	Set
22	Buku paket	10.070	Baik	Buah
23	Buku penunjang	1.603	Cukup	Buah
24	Buku perpustakaan	11.673	Baik	Buah

25	OHP	1	Baik	Set
26	Komputer	27	Baik	Set

4. Data Guru dan Karyawan Tahun Pelajaran 2011/2012

Tabel 4.2

NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	BIDANG STUDI	STRATA	JUMLAH JAM
1	Drs. H. SAMSUL HADI M.Si	Malang, 06-04- 1961	PAI	S2	6
2	Drs. FARHADI, M.Si	Malang, 23-03- 1967	MTK	S2	6
3	RODJIKIN, S.Pdi	Malang, 03-03- 1952	AQIDAH & ASWAJA	S1	12
4	Dra. DIANA FARIDA	Malang, 10-02- 1962	PPKN & BK	S1	16
5	IMAM MALIKI S.Pdi	Malang, 25-06- 1966	PENJASKES	S1	18
6	WAHYUNINGSIH. S.Pdi	Malang, 26-04- 1967	KERTAKES & BADER	S1	24
7	Drs. SAIDUN FIDAROINI	Malang, 13-11- 1969	BAHASA ARAB	S1	18
8	ASTUTIK S.Ag	Malang, 08-05- 1976	QURDIS & FIQIH	S1	24
9	YAYUK INDA L N S.E	Malang, 07-01- 1974	IPS & KERTAKES	S1	24
10	IMAM SYAFII, ST	Malang, 07-05- 1981	KOMPUTER	S1	26
11	NURUL HUDA, S. Pd	Malang, 23-11- 1979	IPA TERPADU	S1	22
12	HENI SRI UTAMI S.Sos	Malang, 15-12- 1974	BAHASA INDONESIA	S1	30
14	SULTONUL HAKIM, S.Pd	Malang, 13-03- 1978	MTK	S1	24
15	YULIANI S. Pd	Malang, 05-05- 1978	KET TATA BUSANA	S1	18
16	ALI MABRUR S.Pd	Malang, 03-10-	IPS	S1	12

		1979	TERPADU		
17	Dra. Hj. LAILATUL HAMIDAH	Malang, 06-11-1968	PPKN	S1	20
18	AINUN SHOLIHAH, S.Pd	Malang, 13-03-1984	IPS TERPADU & FIQIH	S1	15
19	ALI MUSTOFA, S. Pd	Malang, 07-08-1980	MATEMATIKA	S1	12
20	UMI LAILIYAH, S.Pd	Sidoarjo, 05-12-1981	IPA TERPADU	S1	24
21	YUYUN FIRMANIYAH, S. Pd	Malang, 30-12-1987	BAHASA INGGRIS	S1	24
22	NOVIA UMROTUL H. S.Pd	Malang, 21-11-1988	AQIDAH AKHLAK	S1	6
23	Khasanatur Rohmah		Ka. tu	SMA	
24	Mahbub al khissi		Tu	SMA	
25	Ulfi muhayinah		pustakawati	SMA	

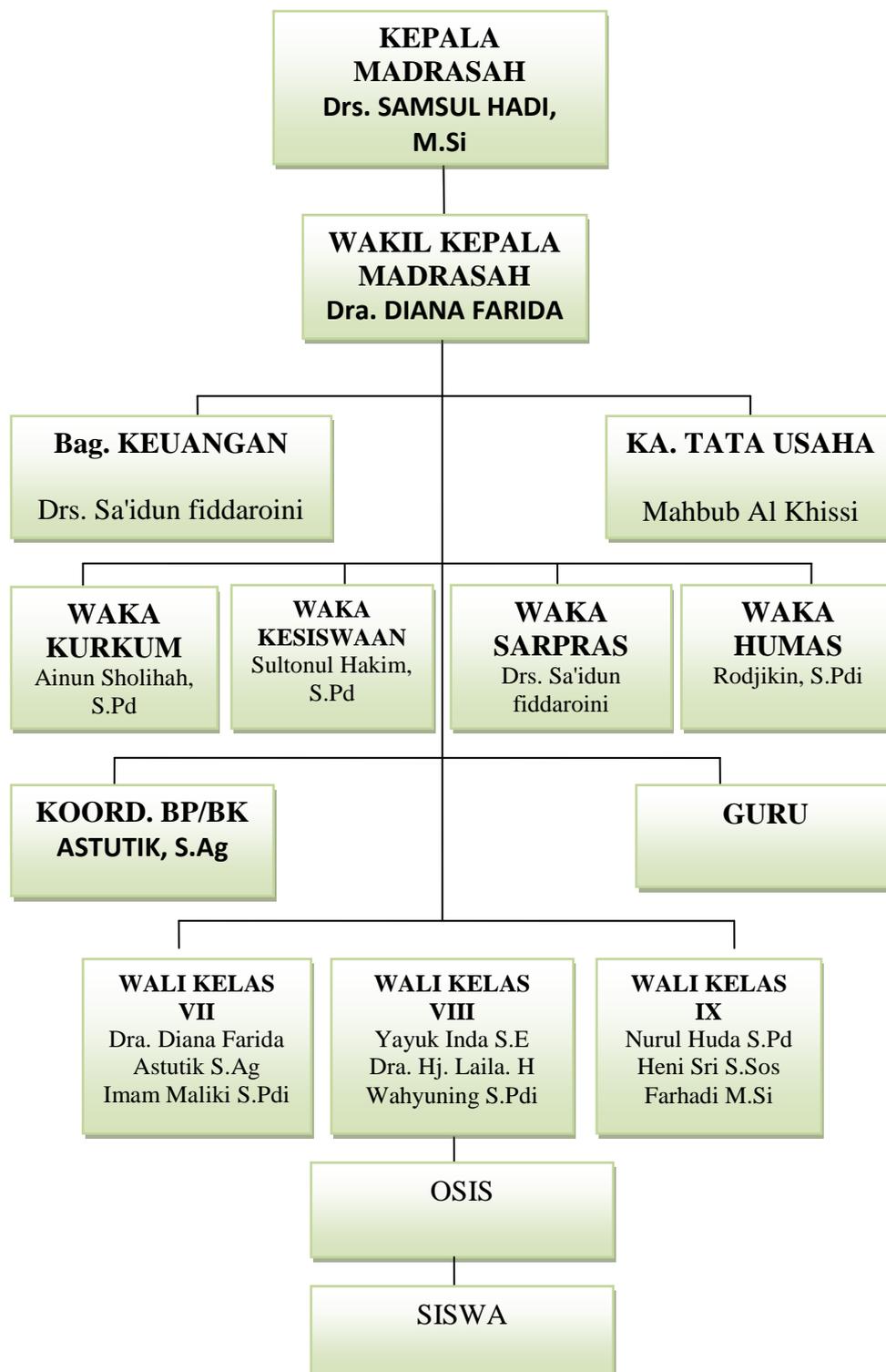
5. Data Jumlah Siswa Tahun 2011/2012

Tabel 4.3

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII	40	37	77
2	VIII	37	64	101
3	IX	38	52	90
JUMLAH		115	153	268

6. Struktur Organisasi SMP Islam 2 Madiredo Pujon

Struktur organisasi adalah susunan kepengurusan yang terdapat pada sebuah organisasi, baik itu organisasi sekolah ataupun yang lainnya. Adapun struktur organisasi yang terdapat di SMP Islam 2 Madiredo Pujon adalah :



B. Paparan Data

1. Observasi awal sebelum tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terlebih dahulu sebagai langkah awal didalam penelitian. Observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi kelas yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian.

Observasi awal tersebut dilaksanakan pada tanggal 16 April 2012, sebelum melakukan obseravasi di kelas VII, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah dan dilanjutkan dengan perkenalan dengan guru mata pelajaran PAI dikelas VII, dan pada jam pelajaran ke 7 dan ke 8, sebagai observasi peneliti ikut ke dalam kelas. Dan disana peneliti mengetahui kondisi para siswa yang sebagian besar sedang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, sebagai observasi awal peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh pengajar yaitu metode ceramah kurang cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran PAI kelas VII.

Dan diakhir pelajaran guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

2. Rencana Tindakan

Rencana tindakan dilakukan setelah mengetahui hasil dari observasi awal yang mana disini peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya minat siswa didalam belajar PAI yang akan berdampak pada motivasi dan prestasi belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dan peneliti merencanakan pembelajaran dengan teknik pemodelan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dikelas.

Sebagai langkah awal untuk pembelajaran, dipersiapkan perangkat pembelajaran antara lain : Silabus, RPP, mempersiapkan sumber-sumber belajar yang mendukung dan juga

membuat instrument penelitian. Disini peneliti akan melakukan penelitian selama dua kali siklus dengan dua kali pertemuan.

Didalam pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas VII SMP Islam 2 Madiredo Pujon, guru menggunakan teknik pemodelan pada siswa dan juga menjelaskan tentang langkah-langkahnya dalam pembelajaran PAI tersebut. Dan di situ guru juga memberikan pre-tes kepada siswa, dan setelah itu guru melanjutkan kembali pada materi yang akan dipelajari, dan pada waktu itulah guru menggunakan teknik pemodelan.

3. Temuan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kelas VII. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan menggunakan 2 siklus.

1. Siklus Pertama

Pertemuan 1 :

a. Perencanaan

1. Menyiapkan / menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan Materi dan sumber-sumber belajar LKS dan Buku paket
3. Membuat format pre-test untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa pada materi yang akan diajarkan oleh guru.
4. Membuat format post-test mengetahui seberapa jauh keberhasilan dan pengetahuan siswa pada materi yang telah diajarkan oleh guru .
5. Membuat instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan

Secara garis besar, pada pertemuan pertama ini meliputi :

➤ Pendahuluan

- Salam Pembuka
- Do'a

- Presensi
- Memotivasi siswa dan appersepsi
- Pre Test
- Kegiatan Inti
 - Guru menentukan model dengan menunjuk salah satu siswa yang pernah memenangkan lomba membaca Al-Qur'an.
 - Siswa yang ditunjuk sebagai model tersebut membacakan salah satu ayat Al-Qur'an (Al-maidah ayat 6 dan Al-Ankabut ayat 45) dengan pelafalan yang benar didepan kelas dan siswa yang lain mendengarkan.
 - Dilanjutkan dengan masing-masing siswa membacakan ayat Al-Qur'an (Al-maidah ayat 6 dan Al-Ankabut ayat 45) dengan pelafalan yang benar sesuai dengan contoh siswa yang telah ditunjuk guru sebagai model tersebut.
 - Selanjutnya guru menunjuk siswa secara acak sesuai nomor absen untuk membaacakan ayat Al-Qur'an tersebut didepan kelas.
 - Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang bagaimana pelafalan dalam pembacaan ayat Aqur'an (Al-maidah ayat 6 dan Al-Ankabut ayat 45) dengan baik dan benar beserta isi kandungan dari Al-maidah ayat 6 dan Al-Ankabut ayat 45 tentang wudlu dan perintah shalat.
- Penutup
 - Post-test
 - Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.
 - Guru memotivasi dan mengharapkan pada siswa untuk belajar dan membaca materi yang akan dibahas selanjutnya.
 - Menutup pembelajaran

c. Pengamatan

Ketika proses belajar mengajar PBM berlangsung, nampak bahwa kondisi kelas pada waktu pelajaran dimulai terdapat sebagian dari siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, walaupun masih ada sebagian siswa yang masih terlihat malas untuk mengikuti pelajaran. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran ini peningkatan prestasi belajar pada siklus pertama mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan hasil nilai pre-test dengan nilai rata-rata 51.8 meningkat menjadi 67.8 pada saat post-test.

Tabel 4.5
Daftar Nilai Siswa kelas VII.1 pada siklus 1

NO	Nama	Pre test	Post-test
1	Adib maulana	50	70
2	Aminatus sholichah	55	70
3	Andrias rafi ivan fahriza	60	70
4	Astrinda ditamara	40	60
5	Dewi alfatimatuz zahro	60	70
6	Dian rahma putra	50	70
7	Dwi ayu amalasari	60	70
8	Eko nur rohmatulloh	55	70
9	Fajar pitroaji	70	80
10	Ike nurjanah	50	70
11	Khasbun izzul haq	50	60
12	Muhammad andika fredy	60	60
13	Muhammad baihaqi rizkulloh	50	70
14	Muhammad ubaidilah	60	70
15	Muk sifalham	50	60
16	Musrifatul muna	30	60

17	Novan ibnu yani	60	70
18	Nur roichatul ummah	60	70
19	Nurul halimah	50	70
20	Ricky nur cahyono	40	70
21	Sofiyatul ulfa	40	65
22	Tanti dewi lestari	30	70
23	Tia nanda rista kusuma	60	65
24	Zubaidatul furoidah	50	60
	Jumlah nilai	1240	1615
	Nilai rata-rata	51.8	67.8

d. Refleksi

Dengan diterapkannya teknik pemodelan pada pertemuan yang pertama ini kelihatan telah membawa hasil yaitu sebagian besar siswa yang antusias dalam mengikuti pelajaran. Penerapan metode ini tidak luput dari adanya suatu kegagalan yaitu dengan adanya sebagian siswa masih terlihat malas dan masih kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Kegagalan ini dapat disebabkan oleh:

- Karena kondisi waktu, yang mana proses belajar mengajar tersebut terletak pada jam pelajaran terakhir.
- Kurangnya kesiapan siswa dalam belajar.

Dan untuk refleksi atau pembenahan terhadap adanya kegagalan ini adalah:

- Guru harus bisa lebih memotivasi siswa.
- Guru jangan hanya terpaku hanya dengan satu metode saja (teknik pemodelan) akan tetapi harus diselingi dengan metode yang lain.

- Guru harus memberikan tugas atau hukuman bagi siswa yang malas dalam mengikuti pelajaran.

2. Siklus Kedua

Pertemuan 2:

Seperti pada pertemuan pertama, didalam siklus kedua ini juga meliputi empat tahapan, yaitu:

a. Perencanaan

1. Menyiapkan / menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan Materi dan sumber-sumber belajar LKS dan Buku paket
3. Membuat format pre-test untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa pada materi yang akan diajarkan oleh guru.
4. Membuat format post-test mengetahui seberapa jauh keberhasilan dan pengetahuan siswa pada materi yang telah diajarkan oleh guru .
5. Membuat instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan

Secara garis besar, pada pertemuan kedua ini meliputi :

- Pendahuluan
 - Salam Pembuka
 - Do'a
 - Presensi
 - Memotivasi siswa dan appersepsi
 - Pre Test
- Kegiatan Inti

- Guru menjadi model pembelajaran dengan memperagakan praktik shalat berjamaah dan dengan menunjuk salah satu siswa secara acak untuk menjadi makmum shalat.
- Sebelum memperagakan praktik shalat berjamaah, guru terlebih dahulu menjelaskan ketentuan-ketentuan didalam shalat berjamaah.
- Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memperagakan shalat berjamaah dan masing-masing siswa harus dapat menjelaskan ketentuan-ketentuan didalam shalat berjamaah.
- Guru memberi penjelasan tentang hikmah-hikmah apa saja didalam melaksanakan shalat berjamaah.

➤ Penutup

- Post-test
- Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.
- Guru memotivasi dan mengharapkan pada siswa untuk belajar dan membaca materi yang akan dibahas selanjutnya.
- Menutup pembelajaran

c. Pengamatan

Didalam pertemuan kedua ini, ketika PBM berlangsung terlihat jelas bahwa kondisi kelas terlihat mengalami perubahan , hal ini juga dapat dilihat dari sebagian besar siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan selain itu juga dapat dilihat dari para siswa yang menyiapkan pertanyaan-pertanyaan.

Tabel 4.6
Daftar Nilai Siswa kelas VII.1 pada siklus 2

NO	Nama	Pre test	Post-test
1	Adib maulana	55	70
2	Aminatus sholichah	50	75

3	Andrias rafi ivan fahriza	70	70
4	Astrinda ditamara	50	60
5	Dewi alfatimatuz zahro	60	75
6	Dian rahma putra	50	70
7	Dwi ayu amalasari	60	70
8	Eko nur rohmatulloh	45	70
9	Fajar pittroaji	65	80
10	Ike nurjanah	50	70
11	Khasbun izzul haq	45	60
12	Muhammad andika fredy P.	60	60
13	Muhammad baihaqi rizkulloh	50	70
14	Muhammad ubaidilah	60	70
15	Muk sifalham	60	60
16	Musrifatul muna	45	70
17	Novan ibnu yani	60	70
18	Nur roichatul ummah	55	70
19	Nurul halimah	50	70
20	Ricky nur cahyono	45	70
21	Sofiyatul ulfa	60	65
22	Tanti dewi lestari	55	75
23	Tia nanda rista kusuma	60	65
24	Zubaidatul furoidah	65	70
	Jumlah nilai	1280	2295
	Nilai rata-rata	55.4	68.8

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa tindakan yang dilakukan telah mendekati hasil yang optimal atau yang diinginkan . Hal tersebut diperlihatkan adanya peningkatan prestasi belajar yang cukup memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil post-test pada siklus pertama yang mencapai rata-rata 67.8 dimana nilai rata-rata tersebut sudah meningkat dari nilai rata-rata pre-test yang hanya mencapai rata-rata 51.8. sedangkan pada siklus kedua juga mengalami peningkatan yaitu pada nilai rata-rata pre-test 55.4 dan post-test 68.8 sebagai salah satu bukti bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa yang juga meningkat.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Kontekstual Dengan Teknik Pemodelan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMP Islam 2 Madiredo Pujon*”. Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti, Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

A. Perencanaan Pembelajaran Kontekstual Dengan Teknik Pemodelan (*Modeling*) Dapat Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII.1 di SMP Islam 2 Madiredo Pujon pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil penelitian yang diadakan perencanaan pembelajaran kontekstual dengan teknik *pemodelan (modeling)* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dimulai dari siklus pertama sampai dengan siklus yang kedua, yang mana masing-masing siklus dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Perencanaan pembelajaran dengan teknik pemodelan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dikelas meliputi mempersiapkan Silabus, membuat RPP, serta mempersiapkan sumber-sumber belajar yang mendukung dan juga membuat instrument penelitian. Didalam pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas VII.1 SMP Islam 2 Madiredo Pujon, guru menggunakan teknik pemodelan pada siswa dan juga menjelaskan tentang langkah-langkahnya dalam pembelajaran PAI tersebut. Dan di situ guru juga memberikan pre-tes kepada siswa, dan setelah itu guru melanjutkan kembali pada materi yang akan dipelajari, dan pada waktu itulah guru menggunakan teknik pemodelan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Dengan Teknik Pemodelan (*Modeling*) Dapat Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII.1 di SMP Islam 2 Madiredo Pujon Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa pelaksanaan pembelajaran kontekstual dengan teknik *pemodelan (modeling)* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan antusias dan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual dengan teknik pemodelan (*modeling*) ini terdiri dari tiga komponen, yaitu pendahuluan atau kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

Didalam pendahuluan atau kegiatan pembuka, kegiatan pertama yang dilakukan adalah guru memberikan salam kepada siswa yang dijawab serentak oleh siswa, selanjutnya memulai kegiatan belajar mengajar diawali dengan bacaan basmalah bersama-sama dan dilanjutkan dengan presensi siswa dengan menyebutkan nomor absen siswa satu persatu, untuk memberikan kesiapan yang lebih kepada siswa dalam menerima pelajaran, guru memotivasi dan memberikan appersepsi dengan memberikan pengetahuan materi yang akan dipelajari dengan menghubungkan materi tersebut dengan situasi dunia nyata. Dan kegiatan akhir dalam pendahuluan atau kegiatan pembuka ini siswa diberikan soal pre-test.

Selanjutnya ialah kegiatan inti, didalam kegiatan inti ini kegiatan belajar mengajar dilakukan, kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan pembelajaran kontekstual dengan teknik pemodelan (*modeling*). Disini guru menentukan model, model bisa berupa benda, cara, metode kerja, cara atau prosedur kerja, atau yang lain yang bisa ditiru oleh siswa sebelum mereka berlatih tentang sesuatu. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, karena dalam pembelajaran kontekstual ini guru bukanlah satu-satunya model. Disini guru menunjuk salah satu siswa sebagai model yang nantinya siswa lain dapat menggunakan model tersebut sebagai standar kompetensi yang harus dicapai, dan selanjutnya guru disini bertugas untuk memberi pengarahan serta penjelasan dari materi pelajaran tersebut.

Pada bagian terahir ini atau bagian penutup, guru memberikan soal post-test kepada siswa, post-test tersebut untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan guru dalam

menyampaikan pelajaran dan untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran. Setelah mengerjakan soal post-test tersebut, guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan serta mengharapkan pada siswa untuk belajar dan membaca materi-materi yang akan dibahas selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual dengan teknik *pemodelan (modeling)* dapat dikatakan berhasil dengan lancar karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam belajar sehingga juga dapat meningkatkan motivasi dan prersasi belajar siswa. Selain itu agar pembelajaran kontekstual dengan teknik *pemodelan (modeling)* tersebut mendapatkan hasil yang maksimal juga dapat dikombinasikan dengan teknik *learning community (masyarakat belajar)* yang mana hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain.

C. Evaluasi Pembelajaran Kontekstual Dengan Teknik *Pemodelan (Modeling)* Dapat Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII.1 di SMP Islam 2 Madiredo Pujon Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Evaluasi pembelajaran kontekstual dengan teknik pemodelan (*modeling*) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII.1 di SMP Islam 2 Madiredo Pujon, selain dengan evaluasi pembelajaran bersifat pengerjaan soal (*pre-test* dan *post-test*) yang mana telah peneliti lakukan sebanyak 2 siklus dalam 2 kali pertemuan yang menunjukkan peningkatan semangat dan antusias siswa dalam belajar yang secara otomatis membawa pada peningkatan pada motivasi dan prestasi belajar siswa dikelas VII.1 tersebut, Evaluasi lain adalah berdasarkan dari observasi atau pengamatan yang telah peneliti lakukan yaitu semakin meningkatnya keingintahuan siswa dengan banyak melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada guru seputar materi PAI yang belum mereka ketahui atau fahami.

Dan selain itu evaluasi lain yang diberikan guru kepada siswa yaitu dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus langsung dijawab oleh siswa dengan lisan, dan para siswa dengan semangat dan antusias yang tinggi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut.

Dan menurut peneliti, hal di atas menunjukkan evaluasi pembelajaran kontekstual dengan teknik pemodelan (modeling) ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Perencanaan pembelajaran dengan teknik pemodelan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dikelas meliputi mempersiapkan Silabus, membuat RPP, serta mempersiapkan sumber-sumber belajar yang mendukung dan juga membuat instrument penelitian. Didalam pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas VII.1 SMP Islam 2 Madiredo Pujon, guru menggunakan teknik pemodelan pada siswa dan juga menjelaskan tentang langkah-langkahnya dalam pembelajaran PAI tersebut. Dan di situ guru juga memberikan pre-tes kepada siswa, dan setelah itu guru melanjutkan kembali pada materi yang akan dipelajari, dan pada waktu itulah guru menggunakan teknik pemodelan.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual dengan teknik pemodelan (modeling) yang terdiri dari tiga komponen, yaitu pendahuluan atau kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan antusias dan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar

mengajar didalam kelas yang secara otomatis akan berdampak pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

3. Evaluasi pembelajaran kontekstual dengan teknik pemodelan (*modeling*) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII.1 di SMP Islam 2 Madiredo Pujon, evaluasi pembelajaran bersifat pengerjaan soal (pre-test dan post-test) yang mana telah peneliti lakukan sebanyak 2 siklus dalam 2 kali pertemuan. Dan selain itu evaluasi lain yang dilakukan yaitu dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus langsung dijawab oleh siswa dengan lisan, dan para siswa dengan semangat dan antusias yang tinggi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan yang mana hal tersebut dapat membuktikan semakin meningkatnya motivasi dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan teknik pemodelan.
4. Selain hal-hal diatas, Indikator peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, tidak tampak adanya rasa malas selama mengikuti pelajaran, selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu yang telah ditentukan, serta besarnya rasa ingin tahu mereka yang diaplikasikan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami oleh mereka. Berbeda dengan yang awalnya peneliti lihat berdasarkan observasi awal sebagian besar siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan metode ceramah. Selain semangat dan antusias belajar siswa yang meningkat, hal

lain yang dapat membuktikan bahwa motivasi dan prestasi belajarnya juga meningkat dapat dilihat dari hasil penilaian pre-tes dan post-tes yaitu nilai rata-rata pada pre-test 51.8 dan post-test 67.8 pada siklus pertama dan nilai rata-rata pre-test 55.4 dan post-test 68.8 pada siklus yang kedua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif pembelajaran kontekstual dengan teknik pemodelan (*modeling*) dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa, maka disini peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu dikembangkan lebih lanjut lagi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa khususnya pembelajaran kontekstual dengan teknik pemodelan (*modeling*).
2. Dapat menjadi bahan pertimbangan berbagai pihak, yakni kepala lembaga pendidikan, guru, dan juga siswa. bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk selalu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, sebab untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi juga harus dimulai dari motivasi belajar siswa yang tinggi. Selain itu evaluasi terhadap pembelajaran kontekstual dengan teknik pemodelan (*modeling*) seperti yang disebutkan di atas perlu diterapkan secara berkesinambungan, agar guru senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dalam tindakan pengajarannya sehingga akan terjadi peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dan selanjutnya agar siswa lebih

meningkatkan motivasi belajar dengan lebih aktif dan tangap dalam mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pengaruh pendidikan kontekstual dengan teknik pemodelan (*modeling*) terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andiyani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu. Supriyono, Widodo. 1995. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arifin, H.M. 1978. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, imron. 1996. *Penelitian kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial dan keagamaan*. Malang : Kalimasahada Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnelly, Ilyas. 2005. *Mendambakan Anak Shaleh*. Bandung : Al-bayan.
- Darajat, Zakiah, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DEPAG RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Risalah Press.
- DEPDIKNAS. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah edisi keempat*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djumransjah, Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam, Menggali tradisi, mengukuhkan Eksistensi*, Malang : UIN-Press, 2007.
- Hadi, Nur. Dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metode Resech II*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hamdani, A. Saepul. *Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran PAI*. Surabaya: NIZAMIA Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hartatik, dkk, 2002. *Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Irpan Abdul ghafar dan M. Jamil.2003. *Reformasi perancanganpembinaan pendidikan agama islam*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Kasihani, dkk. 2003. *Pembelajaran Berbasis CTL*. Makalah Disampaikan pada Sarasehan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Kusrini, Siti. *Motivasi Belajar*. Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI – Press).
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media.
- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- N.K., Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwadarminta, W.J.S, 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sidi, Indra Djati. 2003. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina dan Logos.
- Slamet. 1991. *Belajar dan Fakto-faktor yang mempengaruhinya*. Surabaya: Rineka Cipta.
- Soedarsono, FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suyanto. 1996/1997 *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. *SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.

Wiriaatmadja, Dr. Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yasin, Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang : UIN-Press, 2008.

Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

SMP ISLAM 2 PUJON MALANG

(SMP MA'ARIF 43) | TERAKEDRITASI A | NSS.204051802264 | NDS. B 13022003

ALAMAT: DESA MADIREDO, KECAMATAN PUJON, KABUPATEN MALANG TELP (0341) 513193

POST TEST II

Nama :

No Absen :

Kelas :

1. Shalat berjamaah ialah shalat. yang hukumnya.
2. Sebutkan syarat-syarat menjadi imam!
3. Apakah yang dimaksud dengan makmum masbuk?
4. Sebutkan syarat-syarat menjadi makmum!
5. Imam adalah pemimpin, apakah yang dimaksud pemimpin dalam shalat tersebut? . . .

SELAMAT MENGERJAKAN.....

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

SMP ISLAM 2 PUJON MALANG

(SMP MA'ARIF 43) | TERAKREDITASI A | NSS.204051802264 | NDS. B 13022003

ALAMAT: DESA MADIREDO, KECAMATAN PUJON, KABUPATEN MALANG TELP (0341) 513193

POST TEST I

Nama :

No Absen :

Kelas :

1. Sebutkan isi kandungan dalam surat Al-Maidah ayat 6!
2. Tayamum hanya boleh dilakukan oleh orang yang.dengan menggunakan.
3. Sebutkan pengertian yang terkandung dalam surat Al-Ankabut ayat 45!
4. Keistimewaan apa yang terdapat didalam ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari?
5. Perintah shalat lima waktu bagi setiap muslim diperintahkan oleh Allah mulai menjelang baligh sampai.

SELAMAT MENGERJAKAN.....

PRE TEST I

Nama :

No Absen :

Kelas :

1. Surat Al-Maidah ayat 6 menjelaskan tentang tata cara.
 - a. wudlu dan tayamum
 - b. mandi
 - c. shalat
 - d. bersuci
2. Batas membasuh wajah ketika berwudlu adalah.
 - a. muka
 - b. dahi, hidung, pipi sampai janggut
 - c. dahi, mata, hidung dan mulut
 - d. seluruh wajah sampai batas rambut, telinga dan dagu.
3. Batas membasuh tangan dalam wudlu adalah.
 - a. sampai ke siku
 - b. sebatas telapak tangan
 - c. tangan bagian atas
 - d. tangan bagian bawah
4. Apabila seseorang berhadats kecil, maka ketika akan shalat ia harus melakukan.
 - a. wudlu
 - b. mandi
 - c. tayamum
 - d. bersuci
5. Surat Al-Ankabut ayat 45 menjelaskan tentang.
 - a. perintah shalat
 - b. perintah berwudlu
 - c. perintah bersuci
 - d. perintah puasa

SELAMAT MENGERJAKAN.

PRE TEST II

Nama :

No Absen :

Kelas :

1. Jumlah minimal orang yang akan melaksanakan shalat berjamaah adalah.
 - a. 1 Orang
 - b. 2 Orang**
 - c. 3 Orang
 - d. 27 Orang
2. Pahala melaksanakan shalat berjamaah lebih banyak daripada shalat sendiri, yaitu mencapai.
 - a. 20 Derajat
 - b. 23 Derajat
 - c. 27 Derajat**
 - d. 37 Derajat
3. Shalat berjamaah hukumnya.
 - a. Wajib
 - b. Wajib Kifayah
 - c. Sunnah Muakkad**
 - d. Sunnah
4. Makmum masbuk adalah istilah bagi makmum yang.
 - a. Tertinggal**
 - b. Salah rakaat
 - c. batal
 - d. jauh
5. Meluruskan saf didalam shalat merupakan. shalat
 - a. Kesempurnaan**
 - b. Rukun
 - c. Sunnah
 - d. Hukum

SELAMAT MENGERJAKAN.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Satuan Pendidikan : SMP Islam 2 Madiredo Pujon

Kelas/Semester : VII/Genap

Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit

Standar Kompetensi : Memahami isi kandungan QS.Al-Maidah ayat 6 tentang wudlu dan QS.Al-Ankabut ayat 45 tentang perintah shalat.

Kompetensi Dasar : Menjelaskan QS.Al-Maidah ayat 6 tentang wudlu dan QS.Al-Ankabut ayat 45 tentang perintah shalat.

Indikator :

- Melafalkan QS.Al-Maidah ayat 6 dan QS.Al-Ankabut 45.
- Menjelaskan isi kandungan QS.Al-Maidah ayat 6 dan QS.Al-Ankabut 45.
- Menyimpulkan hikmah diturunkannya QS.Al-Maidah ayat 6 dan QS.Al-Ankabut 45.

Tujuan

Siswa Mampu:

- Melafalkan QS.Al-Maidah ayat 6 dan QS.Al-Ankabut 45.
- Menjelaskan isi kandungan QS.Al-Maidah ayat 6 dan QS.Al-Ankabut 45.
- Menyimpulkan hikmah diturunkannya QS.Al-Maidah ayat 6 dan QS.Al-Ankabut 45.

Nilai Karakter

Nilai Karakter Bangsa :

-Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif :

- Percaya diri (*keteguhan hati, optimis*).
- Berorientasi pada tugas (*bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik*).

- Pengambil resiko (*suka tantangan, mampu memimpin*)
- Orientasi ke masa depan (*punya perspektif untuk masa depan.*)

Materi ajar

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. Dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk dijadikan pegangan dan pedoman hidup bagi kaum muslim dan muslimat khususnya. Dalam Al-Qur'an Allah menerangkan tentang bermacam-macam hal, diantaranya tentang berwudlu dan cara-cara berwudlu serta shalat dan faedah mengerjakan shalat.

A. Al-Qur'an QS. Al-Maidah 6 Tentang Wudlu

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ
وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ
جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا
مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ
مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ
نِعْمَتَهُ ۗ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit⁴⁰³ atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh⁴⁰⁴ perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”.(QS.Al-Maidah:6).

B. Isi Kandungan QS.Al-Maidah 6

Isi kandungan Al-Maidah ayat 6 adalah sebagai berikut:

- a. Apabila salah seorang hendak melakukan shalat, sedangkan ia berhadass kecil, maka ia wajib berwudlu.
- b. Jika salah seorang diantara kamu sedang junub, baik keluar mani maupun tidak, maka mandilah (mandi wajib karena ia berhadass besar).
- c. Tayamum dilaksanakan jika seseorang sedang sakit (yang tidak boleh kena air), sedang dalam perjalanan dan tidak mendapat air.
- d. Cara tayamum ialah mengusap muka dengan tangan dengan menggunakan debu yang suci.

C. Al-Qur'an QS.Al-Ankabut ayat 45 tentang perintah shalat

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Al-ankabut 45)

D. Isi kandungan Al-Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 45

- a. Kita diperintahkan untuk memperbanyak membaca Al-qur'an.
- b. Shalat lima waktu diperintahkan bagi setiap muslim mulai menjelang baligh sampai menjelang ajal.
- c. Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.
- d. Mengingat Allah (berdzikir) melalui shalat lebih utama dari ibadat-ibadat yang lain.

Metode Pembelajaran

- Metode pembelajaran kontekstual dengan teknik Pemodelan (modeling).

Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Salam, do'a.
- Meng-on kan siswa dengan cara meberi pertanyaan-pertanyaan mengenai wudlu dan shalat.
- Appersepsi dengan membuat kaitan anantara materi yang akan diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.
- Memberi acuan dengan mengemukakan tujuan, langkah-langkah pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan.

Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

Dalam kegiatan Eksplorasi :

- Guru menentukan model dengan menunjuk salah satu siswa yang pernah memenangkan lomba membaca Al-Qur'an.
- Siswa yang ditujuk sebagai model membacakan QS.Al-maidah ayat 6 dan Al-Ankabut ayat 45 dengan pelafalan yang benar didepan kelas dan siswa yang lain mendengarkan.

2). Elaborasi

Dalam kegiatan Elaborasi :

- Masing-masing siswa membacakan QS.Al-maidah ayat 6 dan Al-Ankabut ayat 45 dengan pelafalan yang benar sesuai dengan contoh siswa yang telah ditunjuk guru sebagai model tersebut.
- guru menunjuk siswa secara acak sesuai nomor absen untuk membaacakan ayat Al-Qur'an tersebut didepan kelas.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

- Guru memberikan penilaian/pengukuhan pada masing-masing siswa.
- Tanya jawab tentang maksud yang terkandung dalam QS.Al-maidah ayat 6 dan Al-Ankabut ayat 45.
- Menyimpulkan pengertian wudlu dan shalat.

Kegiatan Penutup

1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat,*);

2. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memperbanyak membaca al-Qur'an. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*);
3. Guru memberikan tugas mengerjakan soal yang telah disiapkan. (*nilai yang ditanamkan: gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*);
4. Refleksi. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi.*);
5. Guru bersama siswa mengumandangkan syair/do'a senandung Al-Qur'an secara khidmat. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*

Sumber Belajar:

- LKS
- Buku Paket PAI kelas VII
- Internet

Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu melafalkan QS.Al-Maidah ayat 6 dan QS.Al-Ankabut 45. 	Tes lisan	Tanggap
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu mengartikan QS.Al-Maidah ayat 6 dan QS.Al-Ankabut 45. 	Tes tulis	Uraian
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu menjelaskan isi kandungan QS.Al-Maidah ayat 6 dan QS.Al-Ankabut 45. 	Tes tulis	Uraian
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu menjelaskan hikmah yang terkandung QS.Al-Maidah ayat 6 dan QS.Al-Ankabut 45. 	Tes tulis	Uraian

Mengetahui

Guru PAI

Peneliti

Astutik, S.Ag

Ika Dian Rahmawati

**Kepala SMP Islam 2
Madiredo Pujon**

Drs. SAMSUL HADI, M.Si

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Satuan Pendidikan : SMP Islam 2 Madiredo Pujon

Kelas/Semester : VII/Genap

Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit

Standar Kompetensi : Memahami pengertian shalat berjamaah

Kompetensi Dasar : Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat berjamaah.

Indikator :

- Menguraikan pengertian shalat berjamaah.
- Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat berjamaah.
- Menyimpulkan hikmah yang terkandung dalam melaksanakan shalat berjamaah serta mengamalkannya.

Tujuan

Siswa Mampu:

- Menguraikan pengertian shalat berjamaah
- Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat berjamaah
- Menyimpulkan menjelaskan hikmah yang terkandung dalam melaksanakan shalat berjamaah serta mengamalkannya.

Nilai Karakter

Nilai Karakter Bangsa :

-Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif :

-Percaya diri (*keteguhan hati, optimis*).

- Berorientasi pada tugas (*bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik*).
- Pengambil resiko (*suka tantangan, mampu memimpin*)
- Orientasi ke masa depan (*punya perspektif untuk masa depan*).

Materi ajar:

Pengertian shalat berjamaah, shalat berjamaah ialah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama. Shalat berjamaah paling sedikit dikerjakan oleh dua orang, seorang berlaku sebagai imam dan seorang lagi menjadi makmumnya.

Ketentuan shalat berjamaah:

Hukum shalat berjamaah : *Sunah Muakad*. Didalam shalat berjamaah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya : imam, makmum, cara menegur imam, saf shalat berjamaah, makmum masbuk, dan halangan berjamaah.

Hikmah shalat berjamaah:

- Memelihara dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt. Dan lebih baik lagi setelah shalat berjamaah ada ceramahnya.
- Dapat menyambung tali silaturahmi dan mempererat hubungan persaudaraan antar sesama muslim.
- Shalat berjamaah di masjid dengan jumlah jamaah yang banyak merupakan syiar islam.
- Melatih diri agar bisa hidup disiplin.

Metode Pembelajaran

- Metode pembelajaran kontekstual dengan teknik Pemodelan (modeling).

Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Salam, do'a.
- Meng-on kan siswa dengan cara meberi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengertian shalat berjamaah.
- Appersepsi dengan membuat kaitan anantara materi yang akan diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.
- Memberi acuan dengan mengemukakan tujuan, langkah-langkah pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan.

Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

Dalam kegiatan Eksplorasi :

- Guru menjadi model pembelajaran dengan memperagakan praktik shalat berjamaah dan dengan menunjuk salah satu siswa secara acak untuk menjadi makmum shalat.
- Sebelum memperagakan praktik shalat berjamaah, guru terlebih dahulu menjelaskan ketentuan-ketentuan didalam shalat berjamaah.

2). Elaborasi

Dalam kegiatan Elaborasi :

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memperagakan shalat berjamaah dan masing-masing siswa harus dapat menjelaskan ketentuan-ketentuan didalam shalat berjamaah.
- Guru memberi penjelasan tentang hikmah-hikmah apa saja didalam melaksanakan shalat berjamaah.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

- Guru memberikan penilaian/pengukuhan pada masing-masing siswa.
- Tanya jawab tentang pengertian shalat berjamaah dan ketentuan-ketentuan didalam shalat berjamaah.
- Menyimpulkan pengertian shalat berjamaah dan ketentuan-ketentuan didalam shalat berjamaah.

Kegiatan Penutup

6. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat.*);
7. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memperbanyak membaca al-Qur'an. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*);
8. Guru memberikan tugas mengerjakan soal yang telah disiapkan. (*nilai yang ditanamkan: gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*);
9. Refleksi. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi.*);
10. Guru bersama siswa mengumandangkan syair/do'a senandung Al-Qur'an secara khidmat. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*

Sumber Belajar:

- LKS
- Buku Paket PAI kelas VII
- Internet

Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian
- Siswa mampu mendeskripsikan pengertian shalat berjamaah	Tes tulis	Uraian
- Siswa mampu mengetahui dan memahami ketentuan-ketentuan shalat berjamaah.	Tes tulis	Uraian
- Siswa mampu menjelaskan hikmah yang terkandung dalam melaksanakan shalat berjamaah serta mengamalkannya.	Tes tulis	Uraian

Mengetahui**Guru PAI****Peneliti****Astutik, S.Ag****Ika Dian Rahmawati****Kepala SMP Islam 2
Madiredo Pujon****Drs. SAMSUL HADI, M.Si**
